



KONSTRUKSI TEORI AKUNTANSI (STUDI PADA MASYARAKAT SUNDA WIWITAN PROVINSI JAWA BARAT)

Apollo Apollo¹⁾

¹⁾Departemen Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta, apollo@mercubuana.ac.id

Korespondensi Penulis: Apollo

Abstrak: Penelitian ini merupakan pendekatan filsafat analitik. Riset bertujuan menghasilkan Konstruksi teori akuntansi perilaku. Pada penelitian ini menggunakan trans substansi pemikiran: (1) Friedrich Wilhelm Nietzsche, (2) Model Karl Raimund Popper, (3) Thomas Samuel Kuhn, (4) Martin Heidegger, (5) Hans Georg Gadamer, (6) Jacques Derrida, (7) Michel Foucault, (8) Richard McKay Rorty, (9) Jean-Paul Charles Aymard Sartre. Hasil Konstruksi Teori Akuntansi, Studi Pada Masyarakat Sunda Wiwitan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut: Ideologi : (a) Tujuan Hidup Manusia. (b) Ada praktiknya: Tindakan Manusia lebih suka Menyimpang. Penyebab Immoral Dan Amoral (1) Manusia berada di luar kebenaran akibat kebebasan, (2) Keragaman Dalam Perilaku, dan Praktik, (3) Konflik Eksistensial Manusia: (4) Masuk *fase normal science* (5) Tradisi Prapemahaman; (6) Problem: hukum, hipotesis, teori ciptaan manusia (indeterminisme), (7) Lemahnya Komitmen Moral sebagai ciri manusia. Beberapa kemungkinan: (1) berakhir saat individu mati *Being in the World* (ada-dalam-dunia), (2) Kembali Pada (Hati Nurani). Sedangkan saran untuk kebijakan manajerial adalah: (a) dalam menginterpretasikan laporan keuangan peran pesan yang harus diaplikasikan pada masa penafsiran bukan makna literal teks, tetapi *meaningful sense* ("makna yang berarti") atau pesan yang lebih berarti daripada sekedar makna literal, (b) akuntansi menunda kebenaran berarti sebagai konsep *difference* (=tidak hanya menemukan makna, namun kenyataan) menjadi *diff'ERENCE* (= berarti (1) membedakan/, (2) dan menunda = atau membeda sekaligus menunda) dari makna kebenaran ilmu yang diperolehnya. Ilmu Akuntansi tidak menggunakan rasionalitas murni, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti: budaya, otoritas, kepemimpinan, kekuasaan uang, kepentingan, demokrasi. Saran untuk penelitian lanjutan adalah (a) melakukan uji validasi silang dengan pengguna laporan keuangan agar dekonstruksi dapat lebih valid, (b) melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Model Jawa, dan Batak, Minangkabau agar diperoleh generalisasi model kearifan local bangsa Indonesia dalam membangun Teori Akuntansi.

Kata Kunci: Konstruksi Teori Akuntansi, Sunda Wiwitan, Mitos, Penyimpangan Tindakan Manusia.

PENDAHULUAN

Kajian filsafat ilmu terdapat 3 (tiga) tatanan meliputi aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Adalah Immanuel Kant mempertanyakan tiga hal yakni [a] Apa yang bisa saya ketahui; [b] Apa yang harus saya lakukan?; dan [c] Apa yang bisa saya harapkan?; Pertanyaan 1 dan 3 (apa yang bisa saya lakukan dan bisa saya harapkan?) menunjukkan kesadaran Kant tidak semua hal bisa diketahui, selalu ada yang terlepas dari daya pengetahuan kita. Sedang pertanyaan nomor 2 (apa yang harus saya lakukan?) menunjukkan adanya pengakuan akan adanya yang lain yang membatasi aktivitas manusiawi kita, keberadaan yang lain itulah yang kemudian menekankan apa yang harus kita lakukan, bukannya apa yang ingin kita lakukan. Keinginan diri selalu dibatasi kemestian dari yang lain, karena itu keinginan tergantung oleh keharusan. Dengan dasar ini mak ada batas pengetahuan menghasilkan Kritik Akal Budi Murni (Critique of Pure Reason), kemudian batas tindakan manusia menghasilkan Kritik Akal Budi Praktis (Critique of Practical Reason) dan terakhir adalah kemampuan manusia menghasilkan Kritik Penimbangan atau Penghakiman (Critique of Judgment). Dengan tiga bentuk Kritik ini memungkinkan kita dapat memahami Apa Itu Manusia. Dan Akuntansi adalah manusia itu sendiri, non manusia tidak membahas akuntansi.

Tatanan aksiologi bermakna sebagai kegunaan ilmu dikaitkan dengan kegunaan bagi Masyarakat Sunda dan tanggung jawab etika. Tatanan epistemologi adalah menjelaskan bagaimana cara mendapatkan ilmu melalui metodologi penelitian. Dengan demikian secara aksiologi kegunaan penelitian-penelitian ini dapat dibagi dalam dua kegunaan yakni pertama kegunaan gunalaksana (operasional) yakni dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan relevansi teori akuntansi guna menciptakan informasi yang handal memerlukan pertimbangan lain yakni kemampuan daya dialog ilmu akuntansi dengan ilmu lainnya. Sedangkan kegunaan kedua dikaitkan dengan pengembangan ilmu (*sains*) melalui tahap-tahap penelitian dan melakukan re-teori dengan pemikiran deduktif-induktif (= berpikir *apriori-aposterori*) dalam bidang perspektif sosiologis, kecurangan akuntansi, dan kearifan budaya local atau saya sebutkan sebagai penelitian multiparadigma akuntansi.

Secara khusus tujuan penelitian ini (hal yang ingin di capai) adalah membuat model paradigma komparasi, eksplanasi maupun definisi akuntansi, dengan dasar pemikiran sisiologi yang diletakkan oleh para tokoh sains barat sekuler. Penelitian ini diharapkan akan memperbaiki yang lemah, memperkuat yang sudah baik melalui reposisi definisi dalam pencapaian kerangka konseptual teori akuntansi dengan dasar kearifan budaya lokal Indonesia dalam rangka pencapaian harmonisasi dan kelanggengan teori (filsafat) akuntansi. Dengan menggunakan jalinan deduksi-induksi penelitian ini diharapkan harus memberikan makna sebagai sebuah pengujian (re-teori) dan memberikan kontribusi baru dalam bentuk *creativity* penelitian sebelumnya sehingga diperoleh originalitas, keunggulan, temuan baru dalam pengembangan ilmu akuntansi. Penelitian ini berguna: (a) menyusun model baru tentang: rumusan teori akuntansi pendekatan sosiologi,

dikaitkan dengan perbaikan kecenderungan kecurangan praktik akuntansi, (b) menghasilkan bahan ajar bagi pendidikan, pengajaran akuntansi di Indonesia dengan dasar penelitian.

Struktur ilmu akuntansi yang diajarkan dalam pendidikan akuntansi sekarang ini adalah mengalami kegagalan sebagai akibat klaim tunggal atas kebenaran dengan menggunakan satu cara berbahasa akuntansi dan membaca laporan keuangan di bawah kontrol pusat otoritas kebijakan akuntansi adalah suatu bentuk penindasan dalam bentuk narasi besar mengalahkan narasi kecil. Di dalamnya tak ada proses pembebasan dan merupakan bentuk kemunduran akibat dikekang. Akibatnya di dalamnya tak ada jaminan akan kelanggengan kekuasaan perusahaan (*postulate going concern*). Nyatanya praktik akuntansi di Amerika terjadi pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan akibat permainan angka akuntansi (*financial numbers game*) sampai terjadi skandal korporasi yang berdampak pada kepailitan. Disamping itu banyak kasus lain yang belum terungkap, dan menunggu nada sambung kesalahan pusat otoritas.

Menantang dan mempertanyakan sistem pelaporan keuangan seperti ini merupakan sebuah panggilan kemanusiaan. Karena selama ini seluruh praktik akuntansi di dominasi oleh : (1) *Securities and Exchange Commission (SEC)*, (2) *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, (3) *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, (4) *Governmental Accounting Standard Board (GASB)*, (5) *International Financial Reporting Standard (IFRS)* tahun 2012, (6) Standar Akuntansi Keuangan (IAI), (7) Undang Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, (8) keluarnya *Sarbanes-Oxley Act of 2002*, *Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act of 2002*) sebagai hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002 terhadap sejumlah skandal akuntansi perusahaan besar yang termasuk di antaranya melibatkan Enron.

Skandal-skandal akuntansi yang menyebabkan kerugian bilyunan dolar bagi investor karena merosotnya harga saham perusahaan-perusahaan publik. Pengalaman pada kasus PT. Adaro Energy, Tbk dalam skandal rencana *initial public offering (IPO)* terbesar di BEI dengan target (Rp 12,3 triliun), enam kali lebih mahal *book value*, tapi (rill atau kecurangan) PT. Adaro Energy, atas dugaan *transfer pricing* melalui afiliasi, dan perusahaan afiliasi menjual lagi harga mahal, sehingga pemegang saham (*stockholders*) mendapat keuntungan 10 kali, dengan *tax saving* (jual murah pajak kecil). Kasus Temasek menguasai 89% perusahaan Telkomunikasi di Indonesia (induk perusahaan STT), memilki 75% saham Asian Mobile Holding (AMH), selanjutnya (AMH) menjual sahamnya di Indosat 40,8 % (Rp 17 triliun) ke Qtel (Qatar telecom), dan Singapore Technologies Telemedia Pte Ltd. Yang masih dalam proses di MA dan belum berkekuatan hukum tetap. Puncaknya skandal akuntansi terjadi pada skandal Enron, WorldCom, Xerox, dan Merck, PT Telkom, PT Kerta Api Indonesia, Lippo Bank (CMB Niaga), sebagai representasi pertentangan kepentingan, sekaligus kegagalan praktik akuntansi yang di susun berdasarkan paradigm ilmu barat.

Kasus kecurangan akuntansi ini dapat dipahami dari bila dikaitkan dengan melakukan refleksi moral atas perilaku atau tindakan manusia dalam bisnis (=etika bisnis), sebagai akibat memaksimalkan kenikmatan (=hedonisme). Etika (=budi) selalu menyangkut kebaikan manusia sebagai manusia. Setiap manusia selalu ingin berupaya untuk menjadi orang baik dalam segala dimensinya, termasuk dalam bisnis. Manusia memerlukan budi (= suara hati) agar hidupnya lestari (= luhur). Etika diperlukan manusia agar hidupnya teratur, bermutu, dan bermakna. Pada tatanan ini globalisasi menempatkan nilai aksiologi.

Dapat saya simpulkan pada data ini mengindikasikan kegunaan ilmu atau aspek aksiologi akuntansi yakni menyangkut kebaikan manusia sebagai manusia dalam penjewantahan kegunaan ilmu (= *sains*), sebagai penciri persatuan alam, manusia, dan Kebaikan Universal. Teori Utilitarian, oleh John Stuart Mill (1806-1873), dengan prinsip memaksimalkan rasa enak (bernilai) dan meminimalkan rasa sakit (tidak enak). Dasar pemikiran ini merupakan pangkal penelitian dan kajian dalam bidang ilmu ekonomi. Selanjutnya pendapat ini dikritik Bentham sebagai etika Babi (model saldo nikmat kurangi sakit). Bentham mengusulkan etika dengan proposisi baru "*the greatest happiness for the great number*" (= kebahagiaan yang besar mungkin bagi jumlah yang terbesar mungkin), yang dijelaskan dalam dua tahapan nikmat (*pleasure*) dan perasaan sakit (*pain*). Manusia rasional selalu memiliki kecenderungan memaksimalkan rasa nikmat (laba) dan meminimalkan rasa sakit (= kerugian atau biaya). Lebih lanjut Mill dalam Frans Magnis Suseno (1997:180) menyatakan tujuan tindakan moral manusia adalah memaksimalkan perasaan nikmat dan meminimalisasikan perasaan sakit (menghindari perasaan tidak enak). Mill membuat prinsip kegunaan (*utilitarisme*) yaitu bertitik tolak pada situasi di mana kita berhadapan dengan berbagai kemungkinan untuk bertindak dari alternatif mana yang kita pilih dan mempunyai nilai paling menguntungkan. Hal ini disebut hedonisme psikologis yaitu prinsip mencari kebahagiaan sebesar-besarnya.

Apa yang dikemukakan Mill merupakan *embrio agency theory*, yang dipakai dalam penelitian ini. Teori Utilitarian dapat dijelaskan dalam ilmu ekonomi-akuntansi dengan pendekatan deduktif dan induktif (*apriori-aposterori*) melalui nilai-nilai egoistik, materialistik (uang), utilitarian yang diekspresikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan sifat egoistik (kepentingan) *stakeholders* untuk memperoleh bagian manfaat atau keuntungan yang menjadi haknya. Pada sisi ini akan muncul nilai Utilitarian, dengan sebuah gagasan nilai suatu tindakan dinyatakan berguna apabila memenuhi syarat perbuatan "memaksimalkan kenikmatan (=laba/profit), dan meminimalkan sakit (= rugi/biaya)", tanpa memandang prosesnya (tanpa nilai-nilai etika yang baik "*good ethics, and good business*").

Pada pandangan "*Positive Accounting Theory*" Watts dan Zimmerman (1986) dan "*Agency Theory*" oleh Jensen Meckling (1976) sebagai bidang akuntansi (=sisi mikroekonomi) munculnya situasi konflik dan pertentangan kepentingan, sebagai representasi pertentangan kepentingan dalam perusahaan antara manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan

perusahaan, pemasok, konsumen, dan Masyarakat Sunda umum secara sempit pertentangan kepentingan disebut antara *agent* dan *principal*. Urgensi kedua Skeptisme dijelaskan oleh model Bacon disejajarkan dengan ilmu akuntansi saat ini mencapai anomali, dan krisis dilakukan dengan (a) *Idola tribus* manusia menarik simpulan tanpa dasar secukupnya; dangkal, tidak memadai, (b) *Idola specus* simpulan berdasarkan prasangka, selera apriori, (c) *Idola fori*/pasar mengikuti selera publik, umum yang simpulan belum tentu benar, (d) *Idola theatri* berdasarkan dogmatis, mitos, gaib, realitas dunia adalah palsu. Kemudian Mill menganjurkan Logika Induksi sebagai lingkaran setan (*petitio*) simpulan dalam premis, premis bertumpu pada empirik. Karena itu model akuntansi harus menggunakan model lebih luas dalam bidang sosiologi, psikologi atau kemampuan ilmu akuntansi berdialog dengan ilmu lainnya. Argumentasi dalam Skeptis-Methodis dikenal dengan istilah (a) Ren'e Descartes (1596-1650) Aku berpikir maka aku ada (= *Cogito ergo sum*), (b) Santo Agustinus (354-430), kalau aku keliru itu berarti saya ada (= "*Si fallor, sum,*"), (c) Maine de Biran (1766 – 1824), Saya Merasa, Maka Saya Ada (= *Volo, ergo sum*) sehingga sampai kepada Kant (1724-1804), kebaikan tertinggi (*summum bonum*)

Cara yang akan saya lakukan pada penelitian ini adalah melakukan *De-Konstruksi* menjadi tiga hal berbeda yakni (a) Aku Ada, Maka Aku Berpikir, (b) Saya Ada, Maka Saya Keliru, (c) Saya Ada, Maka Saya Merasa. Ini yang saya namakan skeptisme Ilmu. Bahkan kalau dikembangkan lebih lanjut dapat menghasilkan 9 model lain kerangka paradigm dalam menyusun kemungkinan-kemungkinan. Ini saya namakan teori pengendapan.

Alasan lain model Konstruksi disebabkan adanya **Pseudo Ilmu**. Paradigma ilmu bertolak belakang dengan *pseudo* ilmu. Adapun paradigma ilmu jelas nampak pada ciri pokoknya yang bersifat sebagai pengetahuan yang serba terbuka, bisa di uji oleh siapapun juga, kapanpun juga, serta milik semua orang. Kajian ilmu (kebenaran ilmiah) harus sesuai dengan logika pikiran manusia, dan sesuai dengan hasil penginderaan manusia (dilihat, didengar, dicium, dirasakan, dan diraba). Sedangkan ciri-ciri ilmu (kebenaran ilmiah) adalah objektif (sesuai dengan objeknya), sistematis (ada keteraturannya), metodologis (punya cara), relatif (tidak mutlak/bisa berubah), tentatif (tetap dipertahankan selama belum ada teori yang membantahnya), dan **skeptis** (ragu dengan harapan akan membuktikan secara empirik dengan penelitian). Jika seseorang mempermasalahkan dan ingin membuktikan apakah pengetahuan itu bernilai benar, menurut para ahli epistemologi dan para ahli filsafat, pada umumnya, untuk dapat membuktikan pengetahuan bernilai benar, seseorang harus menganalisa terlebih dahulu cara, sikap, dan sarana yang digunakan untuk membangun suatu pengetahuan. Seseorang yang memperoleh pengetahuan melalui pengalaman indera akan berbeda cara pembuktiannya dengan seseorang yang bertitik tumpu pada akal atau rasio, intuisi, otoritas, keyakinan dan atau wahyu atau bahkan semua alat tidak dipercayainya sehingga semua harus diragukan seperti yang dilakukan oleh faham skeptisme yang ekstrim di bawah pengaruh Pyrrho.

Urgensi ketiga adalah Konstruksi tentang teori akuntansi (Apollo Daito 2008) tentang Posmodernisme Akuntansi Menunda Kebenaran (Eliminasi Narasi Kecil, dan Dominasi Narasi Besar), dan (2011) tentang Deonstruksi Teori Akuntansi Pendekatan Dayak Hindu Kaharingan Kalimantan Tengah Dan Kalimantan Selatan melalui pengembangan dengan nama "teori akuntansi menunda kebenaran", dengan dasar: "saya percaya pada makna akuntansi yang tertunda, saya tak percaya pada makna yang niscaya". Teori ini saya susun dengan menggunakan konstruksi bangun tokoh filsafat: (1) Friedrich Wilhelm Nietzsche, (2) Model Karl Raimund Popper, (3) Thomas Samuel Kuhn, (4) Martin Heidegger, (5) Hans Georg Gadamer, (6) Jacques Derrida, (7) Michel Foucault, (8) Richard McKay Rorty, (9) Jean-Paul Charles Aymard Sartre.

Terdapat dua alasan utama menjadikan akuntansi harus di tunda kebenarannya akuntansi : (a) studi kajian secara ontology, epistemologi , aksiologi mengindikasikan kegagalan akuntansi menciptakan tata kelola perusahaan yang baik seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, (b) fenomena kegagalan akuntansi berdialog dengan ilmu lain, Dua alasan ini yang sebutkan sebagai bentuk (Konstruksi) ilmu akuntansi dengan menggunakan filsafat analitik.

Pada perkembangan KAP dijelaskan (**sang Tuan**) adalah Kantor Akuntan Besar, pada kekuasaan merekalah praktik akuntansi dan audit dikendalikan. Misalnya (1) Big 8 (1970-an sampai 1989), Arthur Andersen, Arthur Young & Company, Coopers & Lybrand, Ernst & Whinney (dahulu Ernst & Ernst), Haskins & Sells (bergabung dengan sebuah kantor dari Eropa yang pada akhirnya menjadi Deloitte, Haskins and Sells), KPMG (terbentuk karena bergabungnya Peat Marwick International dan KMG Group), Price Waterhouse, Touche Ross, (2) Big 6 (1989 - 1998), tahun 1989 pada saat Ernst & Whinney bergabung dengan Arthur Young membentuk Ernst & Young di bulan Juni dan Deloitte, Haskins & Sells bergabung dengan Touche Ross membentuk Deloitte & Touche di bulan Agustus, (3) Big 5 (1998-2002), *The Big 6* berubah menjadi *the Big 5* di bulan Juli 1998 pada saat Price Waterhouse bergabung dengan Coopers & Lybrand membentuk PricewaterhouseCoopers, (4) Big 4 (mulai 2002), Proposisi saya namakan akuntansi sebagai eliminasi/ dominasi terjadi hingga saat ini sebagai "

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan tuan-budak".

Urgensi ke empat adalah etnis Sunda dan masyarakat nya merupakan bagian kerajaan Sunda Galuh adalah suatu kerajaan yang merupakan penyatuan dua kerajaan besar di Tanah Sunda yang saling terkait erat, yaitu Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh. Kedua kerajaan tersebut merupakan pecahan dari kerajaan Tarumanagara. Berdasarkan peninggalan sejarah seperti prasasti dan naskah kuno, ibu kota Kerajaan Sunda berada di daerah yang sekarang menjadi kota Bogor, sedangkan ibu kota Kerajaan Galuh di Kabupaten Ciamis. Kerajaan Sumedang Larang (kini Kabupaten Sumedang) adalah salah satu dari berbagai kerajaan Sunda yang ada di provinsi Jawa Barat. Terdapat kerajaan Sunda lainnya seperti Kerajaan Padjadjaran yang masih berkaitan erat dengan kerajaan sebelumnya Kerajaan Padjadjaran berakhir di wilayah Pakuan, Bogor, karena serangan aliansi kerajaan-kerajaan Cirebon, Banten dan Demak (Jawa Tengah). Sejak itu,

Sumedang Larang dianggap menjadi penerus Padjadjaran dan menjadi kerajaan yang memiliki otonomi luas untuk menentukan nasibnya sendiri.

Karena itu pada penelitian ini akan dilakukan penelitian konstruksi teori akuntansi dengan menggunakan tempat penelitian pada Kabupaten Kota Bogor, Sumedang, dan Ciamis pada responden di tiga wilayah tersebut. Harapan penelitian ini adalah memperoleh konstruksi model Teori AKuntansi Perilaku pada Sunda Wiwitan yang merupakan model kearifan lokal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Model Konstruksi; Penggunaan *Principal Component Analysis (PCA)*.

Menurut Coper dan Emory (1995) *principal component analysis (PCA)* bertujuan mereduksi (menurunkan) jumlah variabel menjadi variabel yang mudah ditangani dan memiliki karakteristik pengukuran yang tumpang tindih. Selain itu penggunaan PCA akan menyederhanakan struktur dan dimensi dalam rangka memudahkan interpretasi dari seluruh informasi yang ada. PCA digunakan dalam menerangkan struktur ragam melalui kombinasi linier variabel-variabel, dengan konsep utama mereduksi data dan menginterpretasikannya. Dengan kata lain PCA digunakan menyusutkan dimensi dari sekumpulan variabel yang tak bertata dalam rangka keperluan analisis dan interpretasi, sehingga variabel yang jumlahnya cukup banyak bisa diganti dengan variabel atau fungsi variabel yang jumlahnya lebih sedikit tanpa mengabaikan hilangnya objektivitas analisis.

Pada penelitian ini data direduksi melalui *principal component analysis* adalah: Konsep Friedrich Wilhelm Nietzsche (X_1 sampai X_{10}), Konsep Karl Raimund Popper (X_{11} sampai X_{20}), Konsep Thomas Samuel Kuhn (X_{21} sampai X_{27}), Konsep Martin Heidegger (X_{28} sampai X_{41}), Konsep Hans Georg Gadamer (X_{42} sampai X_{45}), Konsep Jacques Derrida (X_{46} sampai X_{49}), Konsep Michel Foucault (X_{50} sampai X_{53}), Konsep Richard McKay Rorty (X_{54} sampai X_{61}), Konsep Jean-Paul Charles Aymard Sartre (X_{62} sampai X_{67}).

Dengan melakukan transformasi melalui *principal component* gejala interkorelasi antar variabel dapat dideteksi dan berfungsi mengurangi variabel sehingga lebih sederhana tanpa menghilangkan peranan variabel tersebut dalam analisis.

Dillon and Goldstein (1984:24) menyatakan komponen utama atau PC_1 , menjelaskan varian data terbanyak, di susul dengan ke dua atau PC_2 dan seterusnya sampai dengan PC_n . Jumlah varian yang dijelaskan adalah $\sum PC = 100\%$. Bentuk umum persamaan PCA (*principal component analysis*) adalah:

$$PC_{(1)} = w_{(1)1}X_1 + w_{(1)2}X_2 + \dots + w_{(1)p}X_p$$

$$PC_{(2)} = w_{(2)1}X_1 + w_{(2)2}X_2 + \dots + w_{(2)p}X_p$$

$$PC_{(n)} = w_{(n)1}X_1 + w_{(n)2}X_2 + \dots + w_{(n)p}X_p$$

Yang dipilih dalam persamaan adalah $PC_{(1)}$, karena akan menghasilkan varian terbesar dalam arti dapat menyerap informasi maksimum X_1 sampai X_p .

Cara paling mudah dapat dilakukan dengan menggunakan program Minitab *for windows*, yang diawali dengan *Stat*, pilih *Multivariate*, pilih *Principal Component*, pilih *Select*, isi *number of component*, pilih *storage* sehingga akan muncul hasil PC tiap-tiap variabel, termasuk nilai *proportion* dan *cumulative*.

Hubungan Antar Variabel Metode Diskriminan Linier Kombinasi Dengan PCA

Komponen-komponen utama indicator $X_1 \dots X_{67}$ yang dibuat modelnya melalui *stepwise selection*. Sebelum proses ini dibuat, terlebih dahulu dilakukan secara apriori Konstruksi dalam pembuatan model. Selanjutnya hasil model akan memperlihatkan sebagai berikut:

Model Antar Variabel Metode Diskriminan

Konsep Friedrich Wilhelm Nietzsche (X_1 sampai X_{10}), Konsep Karl Raimund Popper (X_{11} sampai X_{20}), Konsep Thomas Samuel Kuhn (X_{21} sampai X_{27}), Konsep Martin Heidegger (X_{28} sampai X_{41}), Konsep Hans Georg Gadamer (X_{42} sampai X_{45}), Konsep Jacques Derrida (X_{46} sampai X_{49}), Konsep Michel Foucault (X_{50} sampai X_{53}), Konsep Richard McKay Rorty (X_{54} sampai X_{61}), Konsep Jean-Paul Charles Aymard Sartre (X_{62} sampai X_{67}).

Model Antar Variabel Metode Diskriminan yang dikombinasikan dengan PCA

Komponen-komponen utama (PC_1, PC_2, \dots, PC_n) merupakan indicator variabel independen yang dibentuk dengan teknik reduksi data *principles component analysis* pada (X_1, X_2, \dots, X_{67}), maupun (D_{1-1}, \dots, D_{1-9}). Komponen utama yang dibentuk merupakan variabel independen yang membentuk Konstruksi Teori Akuntansi. Meskipun mekanisme interaksi antar indicator variabel independen masih bersifat “sementara”, komposisi dan besaran variabel independen yang membentuk diharapkan dapat menjelaskan Konstruksi teori akuntansi perilaku seperti berikut:

variabel-variabel indicator independen (X_1, X_2, \dots, X_{67}) akan diproses lebih lanjut sebagai berikut:

- (a) Membentuk PCA menjadi komponen utama atau disebut komponen utama PC
- (b) Membentuk model baru (PC) dengan menggunakan analisis diskriminan linier sebagai berikut:

$$D = \beta_1 K_1 + \beta_2 K_2 + \dots + \beta_n K_n$$

Dimana D = indeks diskriminan

β_1 = bobot komponen

K_1 = indeks bobot data kuesioner

Metode Validasi Model Konstruksi Teori Akuntansi Perilaku

Tahap pada penelitian tahun ke dua adalah validasi model sebagai tahap dalam pemodelan untuk menentukan tingkat kesesuaian model Konstruksi teori akuntansi perilaku dengan dunia nyata (empiric) yang dimplementasikan. Terdapat empat proses validasi model Konstruksi yakni (a) validasi konseptual, validasi logika, validasi eksperimental, dan validasi operasional.

Validasi model konseptual adalah pengujian relevansi asumsi dan teori yang menjadi dasar menelaah suatu problem. Validasi logika (premis major, premis minor) merupakan kelayakan variabel indicator atau hubungan yang dimuat dalam model. Validasi ekseperimental mencakup estimasi parameter dan uji signifikan parameter model. Validasi operasional yaitu menentukan kualitas dan kemampuan operasional membuat solusi dalam keputusan manajerial.

Pada penelitian ini validasi dilakukan sebagai berikut:

- Validasi konseptual dilakukan dengan cara pemilihan variabel penelitian Konstruksi teori akuntansi perilaku pendekatan filsafat posmo oleh Konsep Friedrich Wilhelm Nietzsche (X_1 sampai X_{10}), Konsep Karl Raimund Popper (X_{11} sampai X_{20}), Konsep Thomas Samuel Kuhn (X_{21} sampai X_{27}), Konsep Martin Heidegger (X_{28} sampai X_{41}), Konsep Hans Georg Gadamer (X_{42v} sampai X_{45}), Konsep Jacques Derrida (X_{46} sampai X_{49}), Konsep Michel Foucault (X_{50} sampai X_{53}), Konsep Richard McKay Rorty (X_{54} sampai X_{61}), Konsep Jean-Paul Charles Aymard Sartre (X_{62} sampai X_{67}).
- Validasi logika penelitian ini dibangun dengan menggunakan deduksi-induksi dalam kaitan dengan logika penelitian dan tangga-tangga ilmiah termasuk pembentukan model dengan mengikuti keketatan tahapan riset yang baik. Pembentukan model dengan PCA, dan diskriminan linier sehingga mampu menjadikan Konstruksi teori akuntansi perilaku.
- Validasi eksperimental dilakukan dengan cara estimasi parameter model melalui program SPSS, Minitab, dan uji signifikansi alpha 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Lokasi	(N = populasi)	(n=sampel)
01	Kabupaten Kota/ Bogor	30	23
02	Kabupaten Kota/Sumedang	40	31
03	Kabupaten Kota/Ciamis	50	38
	Jumlah	120	92

Sumber Data : di olah kembali

Hasil Penyusunan Dekonstruksi *Principal Component Analysis* (PCA)

Paradigma model penelitian: dengan menggunakan analisis factor untuk mendapatkan nilai utama tiap model dekonstruksi dengan *Component Matrix* sebagai berikut:

Tabel 2 *Principal Component Analysis*

No	Dimensi	<i>Principal Component Analysis</i>		
1	Friedrich Wilhelm Nietzsche (X_1 sampai X_{10})	nic9	1,000	,789
2	Karl Raimund Popper (X_{11} sampai X_{20})	pop8	1,000	,836

3	Thomas Samuel Kuhn (X ₂₁ sampai	khun3	1,000	,721
4	Martin Heidegger (X ₂₈ sampai X ₄₁)	mrtin12	1,000	,798
5	Hans Georg Gadamer (X ₄₂ sampai X ₄₅),	gdm2	1,000	,604
6	Jacques Derrida (X ₄₆ sampai X ₄₉),	ddr2	1,000	,531
7	Michel Foucault (X ₅₀ sampai X ₅₃)	fol2	1,000	,666
8	Richard McKay Rorty (X ₅₄ sampai X ₆₁)	ror1	1,000	,844
9	Jean-Paul Charles Aymard Sartre (X ₆₂ sampai X ₆₇)	sar5	1,000	,743
10	Dekontruksi Teori Akuntansi	ddk7	1,000	,773

Sumber : diolah kembali

Variabel Nietzsche (X₁ sampai X₁₀), variabel Popper (X₁₁ sampai X₂₀), variabel Konsep Kuhn (X₂₁ sampai X₂₇), variabel Konsep Heidegger (X₂₈ sampai X₄₁), variabel Gadamer (X₄₂ sampai X₄₅), variabel Derrida (X₄₆ sampai X₄₉), variabel Konsep Foucault (X₅₀ sampai X₅₃), variabel Konsep Rorty (X₅₄ sampai X₆₁), variabel Konsep Sartre (X₆₂ sampai X₆₇).

Model yang terbentuk dengan metode PCA adalah:

$$(D_{1_7}) = \beta_0 + \beta_1 \text{PCAX}_{1_9} + \beta_2 \text{PCAX}_{2_17} + \beta_3 \text{PCAX}_{3_23} + \beta_4 \text{PCA X}_{4_39} + \beta_5 \text{PCAX}_{5_43} + \beta_6 \text{PCAX}_{6_47} \\ + \beta_7 \text{PCAX}_{7_51} + \beta_8 \text{PCAX}_{8_54} + \beta_9 \text{PCAX}_{9_67} + \varepsilon_i$$

Di mana:

PCA = *Principal Component Analysis*

(D_{1_7}) = Dekonstruksi teori akuntansi

β_0 = Konstanta

$\beta_1.. \beta_{10}$ = *Slope Coefficient*

ε_i = *Disturbance or error term of population*

Hasil Dekonstruksi Teori Akuntansi *Model Stepwise Selection (MSS)*

Paradigma model penelitian: dengan menggunakan *Model Stepwise Selection (MSS)* untuk mendapatkan nilai utama tiap dekonstruksi sebagai berikut: dengan menggunakan (D_{1_7}) = Dekonstruksi teori akuntansi tujuan hidup manusia adalah keterlibatan dalam proses seleksi panggilan, ketaatan, menuju kehidupan kekal yakni kampung tempat roh orang yang sudah mati atau kehidupan sorga atau setidaknya manusia harus berkarya bukan hanya bekerja secara baik jujur bertanggungjawab.

Sedangkan variabel Friedrich Wilhelm Nietzsche (X₁ sampai X₁₀), variabel Konsep Karl Raimund Popper (X₁₁ sampai X₂₀), variabel Konsep Thomas Samuel Kuhn (X₂₁ sampai X₂₇), variabel Konsep Martin Heidegger (X₂₈ sampai X₄₁), variabel Konsep Hans Georg Gadamer (X₄₂ sampai X₄₅), variabel Konsep Jacques Derrida (X₄₆ sampai X₄₉), variabel Konsep Michel Foucault (X₅₀ sampai X₅₃), variabel Konsep Richard McKay Rorty (X₅₄ sampai X₆₁), variabel Konsep Jean-Paul Charles Aymard Sartre (X₆₂ sampai X₆₇).

Invensi Teori Akuntansi Perilaku Masyarakat Sunda Wiwitan

Pseudo Ilmu = bukan ilmu sebenarnya, misal: telepati, hipnotis, sihir, magic. Paradigma ilmu bertolak belakang dengan pseudo ilmu. Adapun paradigma ilmu jelas nampak pada ciri pokoknya yang bersifat sebagai pengetahuan yang serba terbuka, bisa di uji oleh siapapun juga, kapanpun juga, serta milik semua orang. Sedangkan pseudo ilmu penuh dengan sifat tertutupan, cara memperoleh dengan semedi, bertapa, atau memperoleh *wangsit*, bukan menelaah, mengkaji, dan merenungkan kenyataan pada gejala yang kita hadapi sebagaimana pada ilmu, di samping itu pseudo ilmu tidak disebarluaskan secara bebas.

Dengan mempelajari hasil penelitian ini, situasi skandal akuntansi dapat dipahami praktik akuntansi maka saya menterjemah akuntansi yang dijalankan oleh manusia selama ini akan mati (gagal). Nampaknya hampir semua bersifat paradoks dan menemui jalan buntu, kebenaran akuntansi itu belum ada, jika sudah ada maka manusia berhenti belajar; Oleh karena itu diperlukan model “Menunda Kebenaran Akuntansi” (*Accountancy Theory Postphones the Truth*).

Alasan menunda kebenaran disebabkan (a) kegagalan akuntansi menjadikan informasi dalam pengambilan keputusan disebabkan tidak mampu akuntansi berdialog dengan ilmu lainnya, (b) perusahaan memonopoli penyediaan informasi, kegagalan laporan keuangan dan audit, akuntansi adalah produk barang publik dengan kualitas rendah, Wolk Tearney (1997: 93-96); (c) akibat kegagalan auditor dalam menyelesaikan konflik (*agency theory*), atau disebabkan perilaku menyimpang oleh Auditor maupun klien.

Ideologi : Tujuan Hidup Manusia

Ideologi : Tujuan Hidup Manusia. Ide Pokoknya adalah (1) “etika menjamin kelanggengan bisnis demi mencapai tujuan – kesejahteraan masyarakat banyak”, (2) “fungsi Etika dalam seluruh alur dan proses bisnis demi mencapai kesejahteraan umum atau kesejahteraan masyarakat”, (3) tiap manusia adalah Moral-Agent baik secara Etika Deontologis, Etika Telelogis, dan metaetika, (4) akuntansi harus bertindak berdasarkan integritas pribadi atau integritas moral berarti berlaku sesuai dengan norma-norma tindakan yang baik dan benar yang dituntut masyarakat demi kelanggengan masyarakat tersebut.

Nilai *idealized influence (charisma)*, idialis-atribut pengaruh, maksudnya mengindikasikan pemberian visi, menanamkan kebanggaan, menjadikan dapat dipercaya, memelihara kepercayaan dan tanggung jawab, memperlihatkan dedikasi, menyediakan harapan, dan impian, dan penghormatan.

Lebih luas lagi dapat dikatakan landasan konseptual: akuntansi yang diterapkan dalam bisnis yang benar adalah bisnis yang dibangun di atas perspektif kelanggengan. Bisnis hanya bisa langgeng jika dijalankan dengan berpatok pada norma-norma yang mencakup semua/ diterima dan diakui oleh semua pihak yang terkait. Norma-norma yang dimaksud adalah norma-norma etis.

Itulah sebabnya bisnis tidak bisa menafikan etika. Bisnis perlu etika demi kelanggannya dan demi tujuannya.

Praktik Tindakan Manusia Melawan Kebaikan

Tindakan Manusia Melawan Kebaikan (Umumnya manusia hidup lebih suka menyimpang), wujud nyatanya adalah KKN, fraud, kecurangan dalam praktik bisnis. Ada jarak antara tahu dengan melakukan. Mitos Immoral akuntansi, merupakan praktik manusia yang secara sengaja tidak mengindahkan norma-norma moral dan melawan hukum ajaran Kebaikan. Pada tatanan akuntansi dalam bisnis immoral adalah tindakan dan perbutan maksimalisasi profitabilitas (*the business of business is the business it self*). Sedangkan amoral adalah penjarakan dengan norma-norma etis demi maksimalisasi profit.

Penyebab Immoral Dan Amoral: Manusia berada di luar kebenaran akibat kebebasan.

Manusia yang “tidak rasional” berada di luar kebenaran, dipinggirkan, dan menjadi posisi sebagai yang lain (*the others*). Akibatnya muncul kondisi *Homo Homini Lupus* dan *Bellum Omnium Contra Omnes* oleh Thomas Hobbes terjadi dalam dunia bisnis yang disebut Adam Smith sebagai *Free Market* di dalamnya setiap pengusaha/pebisnis saling memangsa. Awalnya hanya berupa kompetisi, namun lama kelamaan intensitasnya berubah menjadi benar-benar sebuah pemangsaan. Banyak perusahaan pailit. Lebih daripada itu upaya saling memangsa terjadi secara internal (antara pebisnis dengan karyawannya).

Keragaman Praktik Perilaku.

Narasi besar berlawanan dengan Narasi kecil terjadi eliminasi dan dominasi kebenaran. Konteks ini adalah **Relativisme etis disebut Relativisme Kultural**. Relativisme Kultural cukup kuat dan mendasar mengingat secara mondial terdapat banyak norma-norma moral yang secara praksis berbeda. Demikian misalnya, bagi masyarakat USA dan bagian terbesar masyarakat Eropa *fairness and clean-business* merupakan norma-norma moral yang sangat dijunjung tinggi. Namun bagi masyarakat Italia dan negara-negara berkembang termasuk Indonesia, suap, KKN, merupakan bagian dari prinsip bisnis yang sah-sah saja. Nampaknya apa yang dikatakan Epicurian kejahatan itu lebih purba atau lebih dulu sebelum adanya kebaikan; kejahatan itu tidak bisa dihilangkan dengan cara apapun;

Akibatnya adalah (a) Norma serta prinsip-prinsip moral berbeda antara satu budaya dengan budaya lainnya. Misalnya mencuri, merampok dan korupsi pasti dilarang di mana-mana. Si pencuri, perampok dan koruptor, jelas akan dicela di seantero dunia. Sogok, di Amerika dan Eropa merupakan tindakan tercela, justru menjadi kegiatan halal (penentu awal dan keasrian sebuah bisnis) di beberapa belahan dunia, termasuk di Indonesia. Intinya: Di satu sisi memang ada nilai dan norma-norma moral umum namun di sisi lain, terdapat norma dan nilai khusus dalam setiap budaya. (a) prinsip etika Kant: Etika Kant: dimana rumusan Kant Pertama: Imperative Kategoris /perintah tak bersyarat ["Bertindaklah semata-mata menurut prinsip (maksim) yang dapat

sekaligus kau kehendaki menjadi hukum umum"]. (b), Dokrin kedua Kant menyatakan: {"Bertindaklah sedemikian rupa sehingga Anda selalu memperlakukan umat manusia entah di dalam pribadi Anda maupun di dalam pribadi setiap orang lain sekaligus sebagai tujuan, bukan sebagai sarana belaka"}.

Konflik Eksistensial Manusia

Merupakan konsep 'tatapan' orang lain terhadap apa yang saya lakukan sehingga muncul intersubjektifitas, hubungan antar manusia ditandai konflik tak berkesudahan antara masing-masing orang yang saling berusaha mempertahankan kebebasannya masing-masing dengan menjadikan orang lainnya sebagai objek. Akibatnya adalah: (a) Konflik nilai Ketika menggagas kebebasan dan kepemilikan sebagai hak yang melekat pada setiap individu yang merupakan hak negatif=tidak dapat diintervensi), konflik yang mungkin terjadi di antara hak-hak negatif itu dengan hak-hak positif (dapat diintervensi sejauh membantu merealisasikannya) yang melekat pada setiap individu (hak mendapatkan pekerjaan yang sesuai, mengenyam pendidikan yang layak, mendapatkan pelayanan sosial yang memadai).

Pada fase normal science: Yakni jalan linier akumulasi, dan eliminasi.

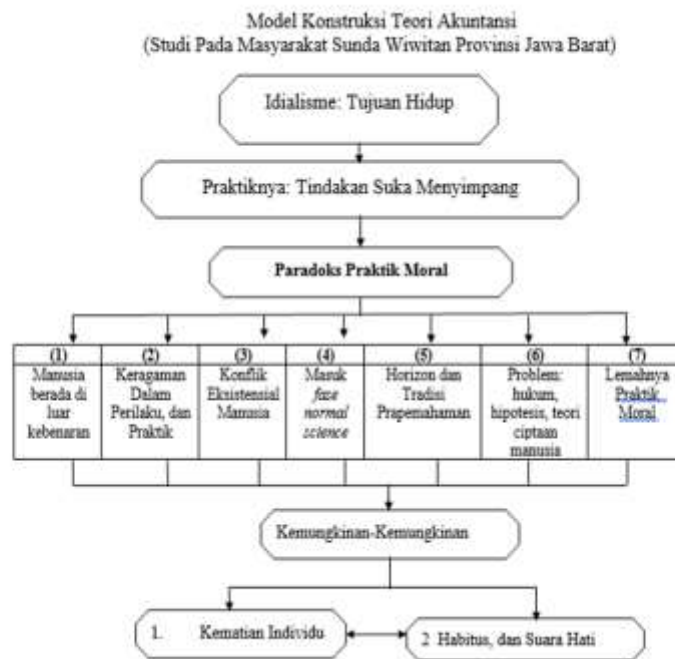
pada globalisasi sebagai tataran empirik, pemadatan ruang dan waktu terjadi dalam sebuah praksis tertentu. Dalam konteks ini, globalisasi meng-erat-kan hampir semua aspek kehidupan manusia sejangat. Singkat kata, globalisasi merupakan inter-aksi intensif dalam perdagangan atau transaksi finansial, media serta teknologi. Sebagai konteks fase normal ilmu pengetahuan dijalankan. Hal itu telah secara langsung menandai pergeseran arti masyarakat dari hanya sebatas negara atau bangsa menjadi mondial atau mendunia. Dalam perspektif ini, pergeseran (globalisasi) tidak hanya menyentuh tata ontologis manusia (sosio-faktual) melainkan tata epistemiknya (pola pikir atau cara pandang). Secara episteme, globalisasi tidak hanya merupakan keterkaitan integral antara berbagai tindakan manusia (mis, transaksi finansial, media, teknologi, etc.), melainkan terutama merupakan 'cara baru memandang sebuah persoalan, dalam hal ini pusran bisnis global'. Dengan lain kata, di dalam Globalisasi, seluruh dunia telah menjadi 'unit tindakan dan pemikiran'. *Ontologis* merupakan pergeseran antara ruang dan waktu yang terjadi dalam sebuah praksis tertentu.

Praxis itu tiada lain adalah sebuah transformasi dari perspektif tindakan, perasaan, pikiran serta refleksi yang tidak lagi terbatas pada lingkup keluarga, masyarakat dan negara, melainkan telah mendunia (transformasi perspektif epistemologis).

Horizon dan Tradisi Prapemahaman

Prapemahaman diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana seorang penafsir berada, dan diwarnai oleh perkiraan awal yang terbentuk di dalam tradisi tersebut, maupun. pengalaman hidup. Makna dan interpretasi tentang keterangan (*evidence*) observasi tergantung kepada konteks historis. Maka tradisii pemahaman adalah bentuk "Peleburan fusi horizon"; ada fusi horizon pemahaman, pembaca, budaya, sudut pandang, horizon saling berbeda; maka akibatnya kondisi prapemahaman dan pemahaman sebagai bentuk peleburan fusi Horizon maka ketika horison

bergerak maka pemahaman bergerak berubah dan tidak pernah stabil“. Atau bagi Gamader waktu adalah berhubungan dengan (“**Wirkungsgeschichte**” atau sejarah pengaruh); manusia adalah Makhluk Sejarah pada Ruang dan waktu atau Wirkungsgeschichte (sejarah pengaruh). Konsep “**Wirkungsgeschichte**” atau sejarah pengaruh) sebagai kategori utama dari konsep hermeneutika. Setiap pemahaman didahului oleh bacaan dan tafsir lain, pada gilirannya terikat secara historis.



Harus diaplikasikan pada masa penafsiran bukan makna literal teks, tetapi **meaningful sense** (“**makna yang berarti**”) atau pesan yang lebih berarti daripada sekedar makna literal, (b) akuntansi menunda kebenaran berarti sebagai konsep *difference* (=tidak hanya menemukan makna, namun kenyataan) menjadi *diff'ERENCE* (= berarti (1) membedakan/, (2) dan menunda = atau membeda sekaligus menunda) dari makna kebenaran ilmu yang diperolehnya.. Ilmu Akuntansi tidak menggunakan rasionalitas murni, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti: budaya, otoritas, kepemimpinan, kekuasaan uang, kepentingan, demokrasi.

Paradigma jejak yang memberikan banyak kemungkinan (prapemahaman), suatu dunia mungkin, akan membukakan pikiran dan jiwa, suatu pencerahan. Inilah yang membedakan sastra dengan tulisan sejarah, sastra mengungkapkan bawa memperlakukan ingatan masa lalu sebagai suatu kepastian yang objektif tetaplah hanya suatu kesia-siaan, dan apa yang dikatakan ingatan masa lalu tetaplah hanya imajinasi, sebagaimana mengimajikan sepanjang masa atau masa datang, hanya imajinasi tentang sesuatu yang dikatakan sebagai masa lampau. Saya menterjemah akuntansi yang dijalankan oleh manusia selama ini akan mati (gagal) jika ”tidak menggunakan Demarksi dan Falsifikasi”. Akuntansi harus dipeta ulang melalui *margins of philosophy*. Tujuannya menggali dan menghimpun konsep-konsep metafor-metafor atau makna laten

(=tersembunyi) dalam laporan keuangan menjadi metafor, konsep, atau makna-makna besar. Menunda berarti sebagai konsep *difference* (=tidak hanya menemukan makna, namun kenyataan) menjadi *difference* (= berarti (1) membedakan/, (2) dan menunda = atau membeda sekaligus menunda) dari makna kebenaran ilmu yang diperolehnya..

Ilmu Akuntansi tidak menggunakan rasionalitas murni, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti: budaya, otoritas, kepemimpinan, kekuasaan uang, kepentingan, demokrasi. Dekonstruksi teori akuntansi saya katakan sebagai (a), demokrasi menjadi penentu cara manusia memahami dan menata dunianya. (b) kebenaran hilang, serta digantikan oleh **kebebasan**. Konsekuensi logisnya adalah (1) akuntansi adalah konsep ruang Publik, dan Ruang Privat, sesuai teori akuntansi dalam konteks hermeneutika perwujudan sikap egoistik (kepentingan), (2) Teori Akuntansi Menunda Kebenaran: *Being, and Nothingness* tentang intersubjektifitas, yakni status orang sebagai manusia sangatlah tergantung pada dialektika tuan-budak (saling tatap) atau pengakuan dan afirmasi orang-orang lainnya (*mirror theory*), (3) Teori Akuntansi Menunda Kebenaran *The Other* (yang lain) menyatakan Yang Sama (*Le Meme*) selalu berusaha memasukan Yang Lain (*La Autrui*) kedalam wilayah totalitasnya, pada fase ini terjadi dominasi, imperialisme, dan kolonialisme, (4) teori tentang intersubjektifitas Teori Akuntansi Menunda Kebenaran: Akibat pertentangan masalah tanggung jawab perusahaan. Akuntansi tidak menggunakan rasionalitas murni, tetapi dipengaruhi : budaya, otoritas, kepemimpinan, kekuasaan uang, kepentingan, demokrasi, (afektif, kognitif, *psicomotorik*, id, ego, super ego).

Problem: hukum, hipotesis, teori ciptaan manusia (indeterminisme). Siklus dan metode eksistensi.

Akibatnya adalah (1) Dunia 1, yaitu kenyataan fisis dunia. Dunia 2, yaitu segala kejadian dan kenyataan psikis dalam diri manusia. **Dunia 3, yaitu hipotesis, hukum, dan teori ciptaan manusia dan hasil kerja sama antara dunia 1 dan dunia 2** serta seluruh bidang kebudayaan, seni, metafisik, agama, dan lain sebagainya.

Dunia 3 ini hanya ada selama dihayati, yaitu dalam karya dan penelitian ilmiah, dalam studi yang sedang berlangsung, membaca buku, dalam ilham yang mengalir dalam diri para seniman, dan penggemar seni yang mengandaikan adanya suatu kerangka. Sesudah penghayatan itu, semuanya langsung mengendap dalam bentuk fisik alat-alat ilmiah, buku-buku, karya seni, dan lain sebagainya, yang semuanya merupakan bagian dari dunia 1.

Menurut Popper, dunia 3 itu mempunyai kedudukan sendiri. Dunia 3 bedaulat, artinya tidak semata-mata begitu saja terikat pada dunia 1, tetapi sekaligus tidak terikat pada subjek tertentu. Maksudnya tidak terikat pada dunia 2, yaitu pada orang tertentu, pada suatu lingkungan masyarakat, maupun pada periode sejarah tertentu. Popper menghindari dua kubu objektivisme kasar dan subjektivisme semata-mata. Terhadap objektivisme kasar, dimana seolah-olah hukum-hukum alam ada dalam kenyataan fisis bersangkutan, Popper menganut indeterminisme (pandangan **indeterminisme** memandang segalanya serba tak pasti). Kebebasan manusia

menunjukkan ketidakpastian itu dengan jelas). Dan terhadap subjektivisme semata-mata, di mana seolah-olah hukum-hukum alam dimiliki atau dikuasai manusia, Popper memilih pandangan yang mengatakan manusia bergerak semakin mendekati kebenaran.

Lemahnya Komitmen Moral sebagai ciri Umum manusia. Adanya konflik antara Ruang Publik, dan Ruang Privat.

Akibatnya (a) etika kewajiban Kant, : Deontologis {Wajib}, absolut/ bersifat apriori; kau harus/jangan, bermakna sebagai “Otonomi = ontos dan nomos vs heteronom; Wajib; tanpa syarat/kategori apapun; Maka pada mitos bisnis immoral sangat dicela dan ditolak masyarakat. Bisnis immoral dianggap merugikan sekaligus membahayakan masyarakat luas, Merugikan karena para pendukungnya, dengan dalih maksimalisasi keuntungan akan dengan mudah melanggar hak azasi serta rasa keadilan masyarakat. Membahayakan karena akan dipakai oleh para penganutnya untuk melepaskan diri dari kontrol ekspektasi etis masyarakat. Mereka pembuat laporan keuangan dituntut untuk ber-Etika dalam arti harus berlaku jujur dan adil serta bertanggung jawab baik ke dalam maupun keluar. Corak Globalisasi bisnis yang berlangsung saat ini justru gencar berlanjut oleh karena semakin meluasnya budaya ideologi- konsumeristik. Teori akuntansi dan laporan keuangan menunda kebenaran selain berupaya melenyapkan semua bentuk kekejaman, liberalisme dalam bentuk solidaritas sebagai kemampuan untuk melihat semakin banyaknya perbedaan-perbedaan tradisional (adat istiadat, pemegang saham minoritas, kreditor, karyawan, dan sebagainya) sebagai sesuatu yang tidak penting ketika dibandingkan keprihatinan terhadap kekejaman dan penipuan dan kecurangan praktik laporan keuangan akibat pelanggaran etika yang terjadi di mana-mana.

Tentang (1) Kematian.

Being in the World (ada-dalam-dunia) untuk mencirikan hidup manusia ada sepanjang masih hidup, dan berakhir pada saat kematian. Perbuatan jahat dan buruk akan mendapat karma atau dosa. Kematian akan mengakhiri semua apa yang sudah dilakukan. Semua hal yang dimiliki tidak ada lagi di nikmati, di rasakan, hanya amal kebaikan. Jadi kewajiban akan kematian dapat menjadi dasar moral untuk menjalankan praktik akuntansi yang benar dan pertanggungjawab.

Being in the World sebagai ciri hidup manusia, maka manusia berada dalam situasi, sehingga manusia benar benar hidup secara kongkret dalam dunia. Hidup dalam dunia kongkret berarti terdapat keberkaitan manusia dengan situasi. Keberkaitan dengan situasi menunjukkan hidup manusia selalu dinamis, karena hidup kongkret manusia selalu berubah sesuai dengan situasi, sehingga keberubahan ini menunjukkan adanya dinamisitas hidup manusia. Dinamisitas ini menunjukkan manusia hidup tidak hanya *ke dalam* tetapi *ke luar*. Inilah yang dikenal dengan sebutan manusia adalah eksistensial, yang pada perkembangan terakhir menjadi sebuah system filsafat yang dikenal dengan filsafat eksistensi atau *eksistensialisme*.

Sebagai barang dunia dan ada dalam dunia, maka manusia atau aku mempunyai keterjalinan dengan sesama manusia, sehingga adanya intensionalitas ini menunjukkan hidup manusia ada

hadir dalam dunia tidak hanya sendirian, tetapi hidupnya dibagi bersama dengan yang lain atau manusia *ada bersama* dengan yang *lain*.

Dengan kata lain, *eksistensi* manusia dapat dipahami sebagai *ko-eksistensi*, yaitu ada keterjalinan bersama. Manusia akan, dengan demikian, hidup manusia yang menghadap keluar semakin menunjukkan adanya keotentikan aku secara kongkret. Ini hanya bisa ditunjukkan dengan adanya keterbukaan kepada yang *lain*.

Disamping hidup manusia atau aku mempunyai keterarahan kepada dunia dan sesama manusia, ada keterarahan lain yang tak kalah pentingnya, yaitu keterarahan kepada Kebaikan. Keterarahan hidup manusia yang bersifat terbuka ini semakin menampakan eksistensi *kemanusiaan* Aku, baik terhadap dunia, dan sesama. Dengan demikian menunjukkan hidup manusia merupakan suatu kesatuan, dimana tidak ada keterarahan yang terpisah satu sama lain. Keterarahan hidup manusia kepada Kebaikan melibatkan secara dialogis-dialektis keterarahan kepada dunia maupun sesama, begitu sebaliknya, sehingga semua bidang kehidupan salig meneguhkan satu sama lain

Kembali Pada (Hati Nurani);

Rasionalitas “Suara Hati”/Batin, dan Bukan suara dari dirimu sendiri, semacam ada Polisi Satpam memfilter seluruh tindakan manusia. Sebagaimana Rumusan Etika Kant Pertama: Imperative Kategoris /perintah tak bersyarat ["Bertindaklah semata-mata menurut prinsip (maksim) yang dapat sekaligus kau kehendaki menjadi hukum umum"]. Maka hal ini wajib menjadi peraturan Bagi Diri Sendiri/ Otonom/ menghormati orang lain. Dengan demikian maka martabat Manusia berkesadaran moral pada dirinya sendiri, harus dihormati; bukan hanya sebagai fungsi sosial, tidak menjadikan orang lain sebagai serana belaka karena manusia memiliki apa yang disebut “**human dignity**”.

Dan implikasi adalah akibat bermoral maka Manusia Layak hidup berbahagia, karena dengan moral hidup bermutu [Ugahari]; Hati nurani merupakan salah satu alat pertimbangan untuk melakukan tindakan kebenaran. Etika mempunyai akibat (1) akuntansi dalam praktik bisnis yang baik adalah bisnis yang selalu menjaga equilibrium antara maksimalisasi keuntungan (tujuan) dan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak bisnis (tanggung jawab social bisnis)”, (2) etika harus dirumuskan dan diefektifkan dalam bentuk Kode Etik yang diintegrasikan dalam budaya kerja, peraturan perusahaan dan maupun UU, (3) Jelas-jelas mengedepankan aspek-aspek social dalam seluruh praksis akuntansi dalam bisnis. (4) Selalu menjunjung tinggi norma-norma etis dalam seluruh jalinan dan jaring organisasi bisnis sehingga tidak memberikan sedikitpun ruang bagi kolusi dan korupsi untuk bergelayut di dalamnya, (5) manusia memerlukan Etika agar hidupnya lestasri.

Maka, Etika perlu dimiliki (dibathinkan) atau Habitus manusia, termasuk para akuntan internal, eksternal agar hidupnya teratur, bermutu dan bermakna. “Tanpa Etika hidup manusia akan kacau. Tanpa Etika manusia tidak mungkin dapat mengembangkan potensi-potensinya”, (6) Hanya dengan nilai yang tertinggi dan unggul yang dianut oleh sosok seorang pribadi yang utuh

dan seimbang (pribadi cerdas- berpekerti luhur) yang dijadikan teladan atau panutan dalam masyarakat. (7) tidak cukup hanya menghibau, mengharuskan manusia untuk berbuat baik secara moral universal dapat dipertanggungjawabkan tetapi pihak otoritas atau regulasi perlu membangun “alat sebagai sistem modalitas untuk taat pada sistem tersebut melakukan kebaikan.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dan saran Model Konstruksi Teori Akuntansi (Studi Empirik Pada Pada Masyarakat Sunda Wiwitan Kabupaten Kota: Bogor, Sumedang, dan Ciamis Provinsi Jawa Barat)", dengan kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan: Semua Pengetahuan di dunia ini (termasuk bidang Ilmu Akuntansi), berasal dari Mitos menjadi Epistime, dan Ideologi. Konsep pengetahuan semua terarah pada dogma tertentu, kemudian di cari epsiteme (prasangka) atau aturan-aturannya sebagai Idiologi. Mitos di buat secara sains, disebut ilmu sejarah. Dan sejarah adalah bentuk kausalitas dan cara berpikir manusia; Mitos merupakan cerita yang tidak membedakan fakta dari yang bukan fakta dalam isinya, dan berasal jaman pra-ilmiah. Tujuan mitos untuk menyatakan pengertian manusia tentang dirinya sendiri, bukan untuk menyajikan gambaran obyektif tentang dunia. Maka Makna Eksistensial : cara berhubungan atau relasi manusia; ada pengalaman pribadi dan mandiri berbeda-beda dan tidak mungkin bisa dikonstruksikan apalagi dicari faktanya. Ilmu akuntansi sebagai “teori Prasangka” yang dicari metode Epsiteme-nya;

Saran Kemampuan Putus Hubungan dengan Tradisi, (“pindah keyakinan), menerima, menolak, menunda; mendoang pengetahuan, karena struktur pada bahasa Akuntansi yang tidak netral/kekuasaan. Maka diperlukan model akuntansi Teori kritik Habermas berusaha mengawinkan antara obyektifitas dengan subyektifitas, antara yang saintis dengan filosofis, antara yang ontentik dengan yang artikulatif. Teori kritis berusaha untuk putus teori tradisional, karena ia memposisikan obyek sebagai sesuatu yang tak tersentuh (*untouchable*) alias obyektif, apa adanya. Maka bidang kajian ilmu akuntansi diupayakan untuk menunda dan membedakan, dan “jangan” mencari fakta otentik (karena otentik itu tidak ada). Menunda tidak ambil keputusan: bergerak di pinggir batas binary menghindari ironi dan tragedi; lingkaran. Output akuntansi berupa laporan keuangan mengalami alienasi di kontrol sehingga tidak otonom atau bahasa formal Kekuasaan (tidak bebas) seperti dalam regulasi IFRS SAK, ETAP, ASP, Syariah sesungguhnya mengalami perusakan interpretasi sesungguhnya. Karena bidang akuntansi mengalami pengaruh **Fenomenologi Pengakuan Kesadaran**, termasuk eksistensi Kejahatan atau sikap manusia yang lebih suka menyimpang;

Sedangkan saran untuk kebijakan manajerial adalah: (a) pada upaya menginterpretasikan laporan keuangan pernan pesan yang harus diaplikasikan pada masa penafsiran bukan makna literal teks, tetapi **meaningful sense (“makna yang berarti”)** atau pesan yang lebih berarti daripada sekedar makna literal, (b) akuntansi menunda kebenaran berarti sebagai konsep *difference* (=tidak hanya menemukan makna, namun kenyataan) menjadi *diff*erence (= berarti (1) membedakan/, (2) dan menunda = atau membeda sekaligus menunda) dari makna kebenaran ilmu yang diperolehnya..

Ilmu Akuntansi tidak menggunakan rasionalitas murni, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti: budaya, otoritas, kepemimpinan, kekuasaan uang, kepentingan, demokrasi.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah (a) melakukan uji validasi silang dengan pengguna laporan keuangan agar dekonstruksi dapat lebih valid, (b) melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Model Jawa, dan Batak, Minangkabau agar diperoleh generalisasi model kearifan local bangsa Indonesia dalam membangun Teori Akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ackermann, Robert, 1976, *The Philosophy of Karl Popper*, Amherst, MA: University of Massachusetts Press.
- Agassi, Joseph, 2014, *Popper and His Popular Critics: Thomas Kuhn, Paul Feyerabend and Imre Lakatos* (SpringerBriefs in Philosophy), Cham: Springer International Publishing. doi:10.1007/978-3-319-06587-8
- Aiken, Lewis R. (1994). *Psychological Testing and Assessment*, (Eight Edition), Boston: Allyn and Bacon.
- Anonim. Tanpa tahun. *Sajarah Sukapura*. Pemegang naskah R. Sulaeman Anggapradja. Kota Kulon, Garut Kota.
- Allison, David B. ed., *The New Nietzsche: Contemporary Styles of Interpretation*, (Cambridge, Mass.: MIT Press, 1985).
- Allison, David B. *Reading the New Nietzsche* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield, 2001).
- Assessment Systems Corporation. (1984). *User's Manual for the MicroCat Testing System*, USA.
- Atkinson, John W. (1978). *Personality Motivation and Achievement*. Sashington. Hemisphere Publishing Corporation.
- Anton Bakker., 1992., *Ontologi Metafisika Umum.*, Yogyakarta : Kanisius.
- Apollo Daito., 1998., Tesis, *Pengaruh Sikap Manajer, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Karyawan Pelaksana terhadap Kinerja Portfolio Reksa Dana Saham di Indonesia*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- _____, 2003., Disertasi. “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Management, dan Penerapannya Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empirik Pada Perusahaan Pertambangan Umum di Indonesia)” Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- _____, 2007., *Petunjuk Penulisan Skripsi*, Tesis, Disertasi., Jakarta. .Fakultas Ekonomi.
- _____, 2008., *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. “Struktur Ilmu Dari Perspektif Posmodernisme, Pendekatan Filsafat Analitik, dan Falsifikasi Dalam Membangun Teori Akuntansi”
- _____, 2011, *Model Interpretasi Laporan Keuangan Integrasi Hermeneutika Gadamar, Derrida* Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hibah Bersaing Universitas Tarumanaga. Jakarta.
- _____, 2011., *Pencarian Ilmu Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*, Jakarta: Mitra Wacana.
- _____, 2011., *Dekonstruksi Teori Akuntansi Pada Masyarakat Hindu Kaharingan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah*. Hibah Bersaing. Dikbud RI.

- _____, 2011., Pengaruh *Knower*, Dan *Known* Terhadap Kegunaan *Knowledge* Akuntansi Dengan *Knowing* Sebagai Moderating Variabel.
- _____, 2012., Model Indikator-Indikator Pembentuk Kualitas Jasa Audit.. Hibah Bersaing Universitas Tarumanaga. Jakarta.
- Bahm, Archie, J., 1980., *“What Is Science”*, Reprinted from my *Axiology; The Science Of Values*
- Baggini, Julian., 2002., *Philosophy: Key Themes.*, New York: Palgrave Macmillan.
- Baron. David., 2000., *Business and Its Enviriment.* Third Edition: New Jersey., New Jersey.
- Belkaoui, Ahmed, R., 1993., *Accounting Theory.*, 3^{ed} edition., Cambridge : The University Press.
- Berkson, William, Wettersten., 1994., *Learning From Error (Karl Popper’s Psychology of Learning: Open Court Publising Company.*
- Bejar, Isaac I. (1983). *Introduction to Item Response Theory and Their Assumptions.* Hambleton, Ronald K. (Editor). *Applications of Item Response Theory.* Canada: Educational Research Institute of British Columbia.
- Berk, M Görkhan.(2003).“Assessment of the Effect of an External Factor for Dwelling Occupants’ Satisfaction: Access to Basic Activities”. *Methodologies in Housing Research Conference.* 22-24 September, Sweden, Stockholm.
- Bernard, M Bass, Bruce J Avilio, 1994., *Improving Organizational Effectiveness, Through Tranformational Leadership*
- Bertrand Russell., 2002., *The Problems Of Philosophy.*, Yogyakarta : Ikon Teralitera.
- Bertens, Kees., 1999., *Sejarah Filsafat Yunani.*, Yogyakarta; Kanisius.
- _____, 1987., *“Panorama Filsafat Modern”*, Gramedia Jakarta
- Bloom, Elgers., 1987., *Accounting Theory and Policy Second Edition.*, San Diego : Harcourt Brace Jovanovich, *Publishers*
- Boynton, William C., Kell, Walter., 2001., *Modern Auditing.*, Sixth Edition., New York: John Willy and Sons.
- Bruning, James L. and Kintz, B. L. (1987). *Computational Handbook of Statistics.* Third Edition. Illinois: Scott, Foresman and Company
- Carl G. Hempel., 2004., *Pengantar Filsafat Ilmu Alam.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Corporate Governance Perception Index, 2007., Laporan hasil riset dan pemerinkatan.
- Carroll, Archie B., Ann K Buchholts., 2009., *Business and Society: Ethics and Stakeholders Management.*, Fifth Edition., New York: Thomson South Western.
- Charles Guignon dan David R. Hiley, *Richard Rorty.*, 2003., Cambridge, Cambridge University Press,
- Chorafas, Dimitris., 1995., *Chaos theory in Financial Market.*, New Delhi: S Chand and Company Ltd.
- Clutterbuck ,David. Peter Waine., 1994., *The Independent Board Director, Selecting and Using the Best Non Executive Directors to Benefit Your Business.*, London: McGraw Hill, Inc.
- Crocker, L. & Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test, Theory.* New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc

- Creswell. J. W. (1994). *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London. New Delhi: Sage.
- Cooper, Donald. Pamela S Schindler.,2001. *Business Research Methods.*, New York: McGraw Hill, Inc.
- Culler, J., *On Deconstruction: Theory and Criticism after Structuralism*, London: Routledge and Kegan Paul, 1983.
- David and Steinberg, Lynne. (1997). A Response Model for Multiple-Choice Items dalam Wim J. van der Linden and Ronald K. Hambleton (Editor). *Handbook of Modern Item Response Theory*. New York: Springer-Verlag.Deegan, Craig., 2004., *Financial Accounting Theory.*, Boston: McGraw Hill-Companies, Inc.
- Denzin. N. K. & Lincoln. Y. S. (Editors) (1994). *Handbook of Qualitative Research*. London. New Delhi: Sage.
- Delfgaauw. B. (1987). *Filsafat Abad 20* (Alih Bahasa oleh Soeyono Soemargono). Yogyakarta: Tiara Wacana Jogjakarta.
- Dewey, John.,1997.,*How We Think.*, Mineola New York: Dover Publications, Inc.
- Donald B. Calne., 2005., *Batas Nalar.*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Ebel, Robert L, and Frisbie, David A. *Essentials of Educational Measurement*. New Jersey: Prentice Hall, 1991.
- Edmund Husserl., 1970., *Logical Investigations.*, Volume One., New York : The Humanities Press.
- Emuch Herman Sumantri (Sejarah Sukapura, Sebuah Telaah Filologis) dan hasil penelitian dari Atja, Saleh Danasasmita dan Ayat Rohaedi dari Naskah Pangeran Wangsakerta (Nagara Kerta Bumi 1.5)
- Erdward Synan, “The Four ‘Senses’ and Four Exegetes,” dalam J. D. McAuliffe, B. D. Walfish, dan J. W. Goering, *With Reverence for the Word: Medieval Scriptural Exegesis in Judaism, Christianity, and Islam* (Oxford: Oxford University Press, 2003), hlm. 225-236.
- Edwards, P., 1975, “Heidegger and Death as a ‘Possibility’ ”, *Mind* 84(1): 546–66.
- ___, 1976, “Heidegger and Death: a Deflationary Critique”, *The Monist* 59(1):161–86.
- Ewing, A.C., 1962., *The Fundamental Questions of Philosophy.*, New York., Collier Books.
- Farmer, Richard.. W Dickerson Hogue., 1983., *Corporate Social Responsibility.*, Second Edition.,Lexington: Lexington Books
- F. Budi Hardiman., 2004., *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche.*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- ___, 2004., *Melampaui Positivisme dan Modernitas.*, Yogyakarta : Kanisius.
- Flick. U. (2002). *An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage.
- Frankel. J. R. & Wallen. N. E. *How To Design And Evaluate Research In Education (Second Edition)*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Franz Magnis-Suseno., 1997., *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19.*, Yogyakarta : Kanisius.
- ___, 2005., *Pijar-Pijar Filsafat.*, Yogyakarta : Kanisius
- Freedman, David A.(2004).*Sampling*. Department of Statistic University of California, Berkley.

- Friedrich, Gustav W.(2003).Sampling Theory. *Methods of Inquiry Syllabus: 154*. Fall.
- Foucault Michel: *The Archaeology of Knowledge*. New York: Pantheon, 1972.
- Gable. Robert K. (1986). *Instrument Development in the Affective Domain* Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. 2nd ed. Trans. Joel Weinsheimer and Donald G. Marshall. N.Y.: Crossroad, 1992.
- _____. *Reason in the Age of Science*. Trans. Frederick G. Lawrence. Mass.: MIT Press, 1992.
- _____. *The Idea of the Good in Platonic-Aristotelian Philosophy*. Trans. and with an introduction and annotation by P. Christopher Smith. New Haven: Yale University Press, 1986.
- _____. *Dialogue and Deconstruction*. Ed. Diane P. Michelfelder and Richard E. Palmer. Albany: SUNY Press, 1989.
- _____. “Gadamer on Gadamer.” In *Gadamer and Hermeneutics*, ed. Hugh Silverman. New York: Routledge Press, 1991a.
- _____. *Plato’s Dialectical Ethics*. Trans. Robert M. Wallace. New Haven: Yale University Press, 1991b.
- _____, “Text and Interpretation”, dalam B. R. Wachterhauser (ed.), *Hermeneutics and Modern Philosophy* (New York: Albany State University of New York Press, 1986), hlm. 396.
- _____, “Text and Interpretation”, dalam B. R. Wachterhauser (ed.), *Hermeneutics and Modern Philosophy* (New York: Albany State University of New York Press, 1986), hlm. 396.
- Gadamer, *Wahrheit und Methode*, hlm. 392.
- Gary Gutting. Michel Foucault’s archaeology of scientific reason. Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- _____. Cambridge Companion to Foucault. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- Gasché, R., *Inventions of Difference: On Jacques Derrida*, Massachusetts: Harvard University Press, 1994
- Glass, Gene V. and Stanley, Julian C. (1970). *Statistical Methods in Education and Psychology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Giulina, M Vittoria.(1997).“Integrating different method in housing research. A study in Amelia, Italia” in Carole Despres and Denise Piche (Eds) *Housing Surveys. Advances in Theory and Methods*. Quebec, Canada: CRAD, Univerite Laval. pp. 229-245.
- Gorsak, Mark; et.als.(2003).*Within-PSU and Stratification Research to Improve SurveyEfficiency*. US Bureau of the Census
- Greenberg, Baron., 2008., *Behavior In Organizations., Ninth Edition.,* New Jersey: Prentice Hall
- Griffin, Moorhead., 2007., *Organizational Behavior.,* New York: Houghton Mifflin Company
- Guba. E. G. (1990). *The Paradigm Dialog*. London. New Delhi: Sage.
- Greertz. C. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. (Alih Bahasa oleh Fransisco Budi Hardiman). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Gujarati, Domodar.,2003., *Basic Econometrics.,* Second Edition., New York : Mc. Graw Hill

- Haladyna, Thomas M. (1994). *Developing and Validating Multiple-Choice Test Items*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Heidegger, Martin (2002). "Time and Being". On Time and Being. *Translated by Joan Stambaugh*. Chicago: University of Chicago Press. ISBN 0-226-32375-7
- Hambleton, Ronald K (1993). *Principles and Selected Applications of Item Response Theory*. In Linn, Robert L. (Editor). *Educational Measurement*. Third Edition. Phoenix: American Council on Education, Series on Higher Education Oryx Press.
- Heer, Wim F. de and Ger Moritz.(2000). "Data Quality Problem in Travel Survey. An International Overview". *Workshop on Respondent Issue: Sampling, Weighting and Nonresponse*. Statistic Netherland.
- Holland. PW & Thaycr. DT (1988). *Test Validity*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- James Copeland, 2003, *Post Enron Challenges for Auditing Profession : Accountability*, Journal Vital Speeches of Day , New York.
- Jean Grondin, *Introduction to Philosophical Hermeneutics* (New Haven: Yale University Press, 1991), hlm. 104.
- J. Donald Walters., 2003., *Crises in Modern Thought.*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jujun S. Suriasumantri., 2003., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer.*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- J. Sudarminta., 2002., *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan.*, Yogyakarta : Kanisius.
- Kerlinger, Fred N (1990). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Edisi Ketiga), diterjemahkan Simatupang L. R. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. (1977). *Metode-metode Penelitian Masyarakat Sunda*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kuhn, T. S., 1957, *The Copernican Revolution*, Cambridge, MA: Harvard University Press.
- , 1959, "The Essential Tension: Tradition and Innovation in Scientific Research," reprinted in Kuhn (1977a), pp. 225–239.
- , 1962, *The Structure of Scientific Revolutions*, Chicago: University of Chicago Press, 2nd ed., enlarged with "Postscript–1969," 1970; fiftieth anniversary edition with introduction by Ian Hacking, 2012. (Page references are to the 2nd edition.)
- , 1970, "Logic of Discovery or Psychology of Research?" in I. Lakatos and A. Musgrave (eds.), *Criticism and the Growth of Knowledge*, Cambridge: Cambridge University Press, pp. 1–22. Reprinted in Kuhn (1977a), pp. 266–292.
- , 1974, "Second Thoughts on Paradigms," in Suppe (1974). Reprinted in Kuhn (1977a), pp. 293–319.
- , 1977a, *The Essential Tension*, Chicago: University of Chicago Press.
- , 1977b, "Objectivity, Value Judgment, and Theory Choice," in Kuhn (1977a), pp. 320–339.
- , 1978, *Black-Body Theory and the Quantum Discontinuity, 1894–1912*, Oxford: Clarendon Press, 1978.

- , 1993, "Afterwords," in P. Horwich (ed.), *World Changes: Thomas Kuhn and the Nature of Science*, Cambridge, MA: MIT Press, pp. 311–341. Reprinted in Kuhn (2000a), pp. 224–252.
- , 2000a, *The Road Since Structure*, J. Conant and J. Haugeland (eds.), Chicago: University of Chicago Press (a collection of Kuhn's last philosophical essays).
- , 2000b, "What Are Scientific Revolutions?," in Kuhn (2000a), pp. 13–32, originally published in 1987.
- Komite SAK Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*. Per Juni 1999,. Jakarta: Salemba Empat.
- Koento Wibisono S. dkk., 1997., *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan "Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte Gadjah Mada University Yogyakarta "Ilmu Pengetahuan Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran Dan Perkembangannya Sebagai Pengantar Untuk Memahami Filsafat Ilmu UGM Yogyakarta*
- Julian Baggini., 2003., *Lima Tema Utama Filsafat.*, Bandung : Mizan Media Utama.
- John Dewey., 1997., *How We Think.*, New York : Dover Publications, Inc.
- Hendriksen, Eldon, S., 1990., *Accounting Theory.*, Fourth Edition., Illinois: Richard Irwin Inc.
- Hans Georg Gadamer., 1999., *Truth and Method.*, New York: The Continuum Publishing Company.
- Herman Soewardi., 1999., *Roda Berputar Dunia Bergulir : Kognisi Baru Tentang Timbul Tenggelamnya Sivilisasi.*, Bandung: Bakti Mandiri.
- _____. 2000., *Mempersiapkan Kelahiran Ilmu Sains Tauhidullah.*, Bandung.. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran
- Hempel, Carl G., 1966 *Philosophy of Natural Science*. Printice Hall. Inc., Englewood Cliffs.
- Hunnex, Milton. 1986., *Chronological and Thematic Charts of Philosophies and Philosopher*, Michigan : Academic Books.
- Jean-Paul Sartre – Being and Nothingness". *Archived from the original on July 8, 2006*. Retrieved July 2, 2006.
- Johnson, Glenn., 19_., *Research Methodology For Economists: Philosopy and Practice.*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Kant, Immanuel, 1989, "Good Will, Duty, and the Categorical Imperative," ed. Anthony Serafini, *Ethics and Social Concern* New York: Paragon House Publishers
- Kartadibrata, R.M. Abdullah. 1989. *Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang*, Brosur. Yayasan Pangeran Sumedang, Museum Prabu Geusan Ulun. Cetakan ke-2.
- K. Bertens., 1999., *Sejarah Filsafat Yunani.*, Yogyakarta : Kanisius.
- Lakatos, Imre., Allan Musgrave., 1970., *Criticism and the Growth of Knowledge.*, Cambridge University Press.
- Lane, Henry., Joseph J DiStefano, Martha L Mazenvski., 1998., *International Management Behavior.*, Third Edition: Massachusetts., Blakcwell Business.
- Leopold A, Bernsten dan John J. Wild., 1998., *Finance Analysis, Theory , Application and Interpretation.*, Sixth Edition: Mc Graw Hill International.

- Linn, Robert L. and Gronlund, Norman E. (1995). *Measurement and Assessment in teaching* (Seventh Edition). Ohio: Merrill, an imprint of Prentice Hall.
- Losh, Susan Carol.(2000).“Types of Error and Basic Sampling Designs”. *Lecture Handout EDF 5481 Methods of Educational Research*. Fall.
- Ludington, Paul W.(2003).Stratification of Primary Sampling Units for the Current Population Survey Using Computer Intensive Methods. US Bureau of Cencus. Wahington DC.
- Lord, F. M. (1952). *A Theory f Test Scores*. USA: Educational Testing Service.
- Manuel G. Velasquez., 1992., *Business Ethics.*, 3^{ed} edition., New Jersey : Prentice Hall.
- Mark B. Woodhouse., 2000., *Berfilsafat.*, Yogyakarta : Kanisius.
- McDonald, Roderich P. (1999). *Test Theory: A Unified Treatment*. New Jersey: Larvrence Erbaum Associates, Publishers.
- Moleong. L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Keempat Belas). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Millman, Jason and Greene, Jennifer. (1993).The Spesification and Development of Tests of Achiievement and Ability in Robert L. Lin (Editor). *Educational Measurement*, Third Edition Phoenix: American Council on Education, Series on Higher Education Oryx Press.
- Miles, Robert., 1987., *Managing the Corporate Social Environment.*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Miller, Ed. L., *Questions that Matter: An Invitation to Philosophy*, 3rd ed. (Colorado: McGraw-Hill, Inc., 1984, 1992), p. 454.
- Mitchell, Peter.,1997. *Introduction to Theory of Mind: Children, Autism and Apes.*,
- Mitchell, Peter.,1997. *Introduction to Theory of Mind: Children, Autism and Apes.*, London. New York. Sydney, Auckland: Arnold.
- Moeller, Robert., 2004.. *Sarbanes Oxley and New Internal Auditing Rules*: New Jersey., John Wiley and Sons
- Moser K Paul., Arnold vander Nat., 1987., *Human Knowledge: Classical and Contemporary Approach.*,New York: Oxford University Press.
- Mulford, Charles and Eugene Comiskey., 2002., *The Financial Numbers Game : Detecting Creative Accounting Theory.*, New York: John Wiley and Sons, Inc
- Nickles,Thomas.,1978., *Scientific Discovery, Logic, and Rationality.*, Vol 56. Holland/ Boston/Landon/ England: Reidel Publishing Company.
- Nuchelmans, G., 1982., “Berfikir Secara Kefilsafatan: Bab X, Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam, Dialihbahasakan Oleh Soejono Soemargono”, UGM Yogyakarta
- Neuman, W. Lawrence.(2000).*Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn and Bacon. Boston
- Nunally, Jum C. (1978). *Psychometric Theory*, Second Edition. New Delhi: Tata McGrawHill Publishing Company Limited
- Noeng Muhadjir.,1998., *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis fungsional Komparatif.*, Jogyakarta: Rake Sarasin.
- Northouse Peter, 1997., *Leadership Theory adn Practice*, London: Sage Publications.

- OECD. 2007., Methodology For AssesingThe Implementation of the OECD Principles of Corporate Governance.
- Ontologie: Hermeneutik der Faktizität* (summer semester, 1923). Translated as *Ontology: The Hermeneutics of Facticity* by John va Buren (Bloomington: Indiana University Press, 1999).
- Ouspensky., 2005., Tertium Organum Paradigma Intelektual Berbasis Spiritual., Depok : Inisiasi Press.
- Palmquis, Stephen., 2000., *The Tree of Philosophy A Course of Introductory Lectures for Beginning Students of Philosophy.*, Hongkong: Philosophy Press.
- PA. Van Der Weij., 2000. Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia., Alih Bahasa Kess Bertens. Yogyakarta: .Kanisius
- Pedhazur, Elazar J. and Schmekin, Liora Pedhazur. (1991). Measurement, Design, and Analysis: An Integrated Approach. New Jersey: Lowrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Petri, Herbert L. (1981). Motivation Theory and Research. Belmont, California: Wadsworth, Inc.
- P. de Blot SJ., 1992., Analisis Transaksional : Mengenal Diri Dengan Analisis Transaksional Berpangkal Pada Kebudayaan Indonesia., Jilid 1., Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Pearce John II, Richard Robinson Jr.,1997., Strategic Management. Formulation, Implementation, and Control.,Sixth Edition.,Chicago: Irwin Inc.
- Petersons, Ivan.(1999).“Census Sampling Confusion. Controversy dogs the use of statistical methods to adjust US population figures”. *The Weekly News magazine of Science*. Volume 155, Number 10 (March 6).
- Peter Mitchell.,1997., *Introduction To Theory Of Mind.*, London : A Member of The Hodder Headline Group.
- Porwal, L.S., 2001., *Accounting Theory.*, Third Edition., New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Limited.
- Robert Doran, "Sartre's *Critique of Dialectical Reason* and the Debate with Lévi-Strauss", *Yale French Studies* 123 (2013): 41–62.
- Robbins, Judge., 2007., *Organizational Behavior.*, *Twelfth Edition.*, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Rorty, Richard, 1979, *Philosophy and the Mirror of Nature*, Princeton: Princeton University Press.
- , 1982, *Consequences of Pragmatism*, Minneapolis: University of Minnesota Press.
- , 1989, *Contingency, Irony, and Solidarity*, New York: Cambridge University Press.
- , 1991, *Objectivity, Relativism, and Truth: Philosophical Papers, Volume 1*, New York: Cambridge University Press.
- , 1991, *Essays on Heidegger and Others: Philosophical Papers, Volume 2*, New York: Cambridge University Press.
- , 1998, *Truth and Progress: Philosophical Papers, Volume 3*, New York: Cambridge University Press.
- , 1998, *Achieving Our Country: Leftist Thought in Twentieth Century America*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- , 2000, *Philosophy and Social Hope*. New York: Penguin Books.
- , 2007, *Philosophy as Cultural Politics: Philosophical Papers, Volume 4*, New York: Cambridge University Press.
- , 2010, *The Rorty Reader*. Voparil, C. J., and R. J. Bernstein (eds), Oxford: Wiley-Blackwell.
- , 2014, *Mind, Language, and Metaphilosophy: Early Philosophical Papers*. Leach, S., and J. Tartaglia (eds.). New York: Cambridge University Press.
- , 2020, *On Philosophy and Philosophers: Unpublished Papers, 1960–2000*. Małeck, W. P., and C. Voparil (eds.). New York: Cambridge University Press
- Schroeder, Richard and Myrtle Clark., 1998., *Accounting Theory Text And Reading.*, Sixth Edition., New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Sekaran Uma., 2002., *Research Methods For Business.* University at Corbandale.
- Silverman. D. (1997). *Qualitative Research: Theory, Method and Practice*. London: Sage.
- Silverman, H., ed. *Derrida and Deconstruction*, New York: Routledge, 1989.
- Smith. J. A. (2006). *Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Methods*. London: Sage.
- Sonny Keraf, Mikhael Dua., 2001., *Ilmu Pengetahuan, Sebuah Tinjauan Filosofis.*, Yogyakarta: Kanisius.
- Spradley. J. P. (1997). *Metode Etnografi (Alih Bahasa oleh Misbah Zulfa Elizabeth)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogjakarta.
- Strauss. A. & Corbin. J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. London. New Delhi: Sage.
- Strauss. A. & Corbin. J. (1990). *Qualitative Analysis For Social Scientists*. New York: Cambridge University Press.
- Sumaryono. E. (1993). *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suparlan. P. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program S-2 Kajian Wilayah Amerika Universitas Indonesia.
- Stephen Palmquis., 2002., *Pohon Filsafat, The Tree of Philosophy.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tarnas, Richard., 1993., *The Passion of Western Mind.*, New York: Ballantine.
- Thomas Flynn, *Sartre and Marxist Existentialism: The Test Case of Collective Responsibility*, Chicago: University of Chicago Press, 1984.
- Thompson, Arthur, Jr.. A.J. Strickland III., 2003., *Management, Concepts and Case.*, Thirteenth Edition., Boston: Mc Graw Hill-Inc.
- Thomas Nickles., 1980., *Scientific Discovery, Logic, And Rationality.*, London : D. Reidel Publishing Company.
- Thomas Kuhn, Stephen Toulmin, Karl Popper., 1970., *Criticism and the Growth of Knowledge.*, Cambridge : Cambridge University Press.
- Thorndike, Robert M. (1997). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, Sixth Edition. Ohio: Merrill, an imprint of Prentice Hall

- Yuyun Wirasamita, 2001., *Metode Penelitian Dalam Penyusunan Tesis/Disertasi: Beberapa Aspek tentang Fitfall dan Cara Menghadapinya*., Fakultas Ekonomi., Universitas Padjadjaran Bandung.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman., 1986., *Positive Accounting Theory*., New Jersey : Prentice Hall International Inc.
- Walters, Donald., 1988., *Crises In Modern Thought: Solutions To problem of Meaninglessness*: Nevada City: Crystal Clarirty.
- William Berkson, John Wettersten., *Psikologi Belajar dan Filsafat Ilmu Karl Popper*., Yogyakarta : Qalam.
- Wood, David, ed., 1994, *Derrida: A Critical Reader*, Cambridge, MA: Blackwell.
- Wolk, Harry .I. and Michael G. Tearney., 1997., *Accounting Theory : A Conceptual and Institutional Approach*., Fourth Edition., Ohio: South Western College Publishing.
- Zabihollah, Razee, 2002, *Financial Statement Fraud : Prevention and Detection*, John Wiley & Sons, New York.
- Zainal Abidin., 2006., *Filsafat Manusia*., Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zikmund, William., 1997., *Business Research Methods*., fifth Edition., California; The Dryden Press.